

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa.

Sekolah menengah kejuruan atau SMK adalah bagian dari sistem pendidikan nasional, yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Peraturan pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah, yaitu pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk memasuki pelaksanaan kerja tertentu. Lulusan SMK tidak hanya di cetak untuk siap kerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha dengan ketrampilan yang dimiliki. Sesuai dengan arahan Presiden RI, bahwa pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antar ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan (Kemendikbud, 2012).

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 8 Medan memiliki program keahlian Tata Kecantikan. Program keahlian tata kecantikan mempelajari tentang dunia kecantikan secara mendasar baik teori maupun praktek dan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, karena jurusan

tata kecantikan bertujuan untuk memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan.

Mata pelajaran rias wajah sehari-hari memiliki kompetensi dari mata pelajaran kecantikan dasar pada program kurikulum 2013 revisi yang sudah digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran produktif, dimana dituntut kemampuan dan ketrampilan siswa. Adapun kompetensi teori yang harus dikuasai oleh siswa adalah mengetahui pengertian rias wajah sehari-hari, tujuan melakukan rias wajah sehari-hari, bentuk-bentuk wajah, alat, bahan serta kosmetik dalam rias wajah sehari-hari, hingga cara melakukan rias wajah sehari-hari.

Mata pelajaran rias wajah yang dilakukan di SMK Negeri 8 Medan adalah rias wajah sehari-hari, dimana dalam melakukan rias wajah hal yang paling mendasar adalah merias wajah sehari-hari. Di SMK Negeri 8 Medan, Khususnya di kelas X Tata Kecantikan Kulit Rambut SMK Negeri 8 Medan, Pembelajaran Rias wajah sehari-hari biasanya dilakukan secara teori dan praktek, akan tetapi pada kompetensi teori siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seperti halnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran contohnya kosmetika yang digunakan dalam rias wajah sehari-hari, siswa diam dan tidak antusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa juga belum memahami kompetensi, tujuan dari rias wajah sehari-hari, dan juga belum dapat membedakan rias wajah sehari-hari dengan rias wajah lainnya, pada kesempatan apa rias wajah sehari-hari digunakan. Dalam hal ini siswa belum menguasai penuh materi pembelajaran, dapat dilihat dari hasil

ulangan harian yang saya berikan sewaktu PLP II di SMK Negeri 8 Medan. dalam bentuk soal pilihan berganda, sehingga dari hasil tersebut nilai yang diperoleh siswa belum maksimal.

Kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 8 Medan berdasarkan hasil observasi saya pada saat PLP II di SMK Negeri 8 Medan pada bulan Oktober – Desember 2021 bahwa siswa belum sepenuhnya melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru, siswa belum terlibat aktif dan antusias mengikuti pelajaran serta kegiatan yang dirancang oleh guru yang bertujuan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, namun siswa belum menampilkan aktivitas seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Linda Mariaty, S.Pd pada hari Senin, 20 Februari 2022 selaku kepala jurusan sekaligus guru mata pelajaran dasar kecantikan kelas X Tata kecantikan kulit rambut SMK Negeri 8 Medan. diketahui bahwa saat proses pembelajaran di dalam kelas siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, masih sulit diajak berpikir dalam diskusi dan tanya jawab, dan kurang antusias saat proses pembelajaran rias wajah berlangsung. Misalnya, pada saat guru menjelaskan mengenai jenis-jenis foundation yang digunakan dalam rias wajah sehari-hari, siswa masih sulit untuk membedakan jenis foundation apa yang harus digunakan apakah foundation cair atau foundation padat. Selain itu, siswa belum tepat mengkoreksi bentuk wajah dalam mengaplikasikan contour tint dan shading. siswa juga masih belum mengenal jenis-jenis kosmetik rias wajah lainnya. Seperti, warna eyeshadow, blush on, lipstick, dan juga pemilihan warna alis.

Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya antusias siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran diantaranya, karena akibat masa pandemi covid-19 pembelajaran yang diterima siswa tidak maksimal, siswa lebih sering melakukan pembelajaran di rumah atau pembelajaran secara daring (dalam jaringan), sehingga ketika memasuki pembelajaran tatap muka (luring) siswa kurang fokus dan belum beradaptasi lebih baik lagi pada saat dikelas. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru (teacher center), siswa belum berani dalam mengungkapkan gagasan, masih sulit diajak berpikir dalam diskusi dan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran belum efektif.

Pada materi rias wajah sehari-hari dapat ditingkatkan dengan proses pembelajaran yang dapat menanamkan konsep dengan benar dan mudah untuk diingat. sehingga, ketika siswa dihadapkan pada suatu ciri, contoh rias wajah pagi dan diminta untuk menyebutkan peranan dari rias wajah pagi bisa digunakan pada kesempatan apa saja. Guru memberikan perhatian kepada siswa dengan merancang suatu aktivitas belajar seperti membaca, bertanya, mengungkapkan pendapat, mencari dan memberikan jawaban atas pertanyaan teman, mempresentasikan hasil diskusi serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Bentuk kegiatan seperti ini dapat merangsang siswa untuk berinteraksi dengan bahan ajar, guru serta siswa lain sehingga akan tercipta suatu interaksi yang dapat menumbuhkan kemampuan intelektual, keterampilan dan sikap positif dalam belajar.

Hasil belajar pada rias wajah sehari-hari yang dilakukan siswa pada saat praktikum masih banyak kekurangan. Pengaplikasian foundation yang terlalu

tebal, Bentuk alis yang tidak sama antara kanan dan kiri, pemilihan kombinasi warna eyeshadow yang belum tepat yaitu masih menggunakan warna eyeshadow yang terlalu mengkilap, dan pengaplikasian blush on yang terlalu tebal dan menurun. Guru tersebut juga menjelaskan bahwa guru masih menggunakan model konvensional seperti ceramah, penugasan dan tanya jawab. Sulitnya siswa dalam berdiskusi dan masih dominannya guru yang dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Kejenuhan yang terjadi pada proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut.

Meninjau permasalahan dalam pembelajaran rias wajah sehari-hari, maka perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dapat memotivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini pemecahan masalah yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu *student centre* adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Salah satu orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). Perubahan dapat memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Untuk menunjang proses pembelajaran perlu dilakukan suatu tindakan yang diharapkan dapat membantu guru mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan model pembelajaran yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Menurut Wiratningsing (2017), menyatakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan gagasannya dan mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan siswa lainnya. Model pembelajaran ini juga menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak untuk berpikir kritis, dengan begitu akan menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekayasa-rekayasa dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. (Aqib, 2020).

Model pembelajaran ini berpusat kepada siswa yaitu menjadikan siswa sebagai fasilitator yang dapat menyampaikan gagasannya kepada teman-temannya, sehingga dapat melatih kemampuan berbicara di depan kelas, berpikir kritis, menambah rasa percaya diri, giat, aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada materi rias wajah sehari-hari.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Rias Wajah Sehari-hari Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

- 1.2.1 Siswa belum sepenuhnya melibatkan diri dalam proses pembelajaran.
- 1.2.2 Siswa belum mengenal jenis-jenis kosmetik yang digunakan dalam rias wajah sehari-hari.
- 1.2.3 Siswa belum tepat dalam mengaplikasikan foundation
- 1.2.4 Siswa belum tepat dalam mengaplikasikan *contour*, *tin* dan *shadding* untuk mengkoreksi bentuk wajah.
- 1.2.5 Siswa belum tepat dalam mengaplikasikan alis antara kiri dan kanan tidak sama.
- 1.2.6 Siswa belum tepat dalam mengaplikasikan blush on pada pipi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan masalah pada identifikasi masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

- 1.3.1 Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.
- 1.3.2 Hasil belajar rias wajah sehari-hari difokuskan pada materi Rias wajah pagi hari yaitu pengertian rias wajah sehari-hari, tujuan rias wajah sehari-hari, koreksi bentuk-bentuk wajah, alat, bahan serta kosmetik rias wajah dan prosedur rias wajah sehari-hari pada siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit Rambut SMK Negeri 8 Medan.

1.3.3 Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit Rambut SMK Negeri 8 Medan.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi rias wajah sehari-hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?
- 1.4.2 Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada kompetensi rias wajah sehari-hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan hasil belajar pada kompetensi rias wajah sehari-hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi rias wajah sehari-hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*

pada kompetensi rias wajah sehari-hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.

- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan hasil belajar pada kompetensi rias wajah sehari-hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dalam memperhatikan upaya peningkatan hasil belajar siswa tata kecantikan kulit rambut di SMK Negeri 8 Medan.
- 2) Sebagai masukan bagi calon guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti selanjutnya.
- 4) Menjadi bahan revrensi bagi peneliti dibidang pendidikan.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

Bagi siswa :

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang positif antar pribadi siswa melalui aktivitas belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran rias wajah sehari-hari.

- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi rias wajah sehari-hari pada proses pembelajaran serta mencapai kompetensi yang diharapkan.

Bagi guru :

- 1) Memberikan pengalaman kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik

Bagi Peneliti :

- 1) Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai bekal ketika mengajar.

Bagi sekolah :

- 1) Menambah wawasan bagi sekolah tentang model-model pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY